



IMPLEMENTATION OF COMMUNITY EMPOWERMENT APPROACH TO IMPROVE THE QUALITY OF COMMUNITY LIFE THROUGH REGIONAL POTENTIAL-BASED ECONOMIC DEVELOPMENT

IMPLEMENTASI PENDEKATAN COMMUNITY EMPOWERMENT UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT MELALUI PEMBANGUNAN EKONOMI BERBASIS POTENSI DAERAH

Ryan Aldiansyah Akbar¹, Muhammad Fauzan², Andi Asy'hary J. Arsyad³, Khotimatul Barki⁴, Alamsyah⁵

¹Universitas Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

³Universitas Pejuang Republik Indonesia Makassar

⁴Universitas Diponegoro

⁵Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang

Email: ryan.aldiansyah@gmail.com¹

Diterima tanggal 3 Desember 2022, disetujui tanggal 28 Februari 2023

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Correspondent:

Ryan Aldiansyah Akbar
ryan.aldiansyah@gmail.com

Key words:

Community
Empowerment, Economic
Development, Regional
Potential.

Website:

<http://idm.or.id/JSCR>

page: 65 - 76

The quality of life of the community is quite important to be able to improve the welfare of a country. Therefore it is necessary to empower the community to be able to improve the quality of life of this community. One of the steps that can be taken to improve the quality of life of this community is through regional potential-based economic development. This research will be carried out using a descriptive qualitative approach. The data used in this research comes from various research results and previous studies which still have relevance to the content of this research. The results of this study found that regional potential-based economic development can be an effective solution that functions to improve people's quality of life. Through this approach, the community is able to independently choose and actively maximize the potential of their area. The implementation of regional potential that will be developed can be in the form of tourism or the local economy. As for the implementation process, community empowerment can be carried out with collaboration between the government, the community and also the private sector to be able to increase the success of this economic development.

Copyright © 2023 JSCR. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Koresponden Ryan Aldiansyah Akbar <i>ryan.aldiansyah@gmail.com</i></p> <p>Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pembangunan Ekonomi, Potensi Daerah.</p> <p>Website: <i>http://idm.or.id/JSCR</i></p> <p>hal: 65 - 76</p>	<p>Kualitas hidup masyarakat merupakan hal yang cukup penting untuk dapat meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Oleh karena itu perlu adanya pemerbedayaan masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat ini. Salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat ini adalah melalui pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan di dalam penelitian ini berasal dari berbagai hasil penelitian dan studi terdahulu yang masih memiliki adanya relevansi dengan isi dari penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah dapat menjadi solusi efektif yang berfungsi untuk dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Melalui pendekatan ini, masyarakat secara mandiri mampu untuk memilih dan memaksimalkan potensi daerah mereka secara aktif. Implementasi dari pptensi daerah yang akan dikembangkn dapat berupa pariwisata ataupun ekonomi lokal. Adapun dalam proses pelaksanaannya, pemerdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan adanya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat dan juga pihak swasta untuk dapat meningkatkan keberhasilan dari pembangunan ekonomi ini.</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2023 JSCR. All rights reserved.</i></p>

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan kunci penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Indonesia sebagai negara berkembang masih memiliki banyak daerah yang sulit dijangkau dan terisolasi, termasuk desa-desa terpencil, sehingga pembangunan cenderung terhambat (Arsyad et al., 2023). Ketika sebuah wilayah berhasil mengembangkan sektor ekonominya, maka akan membawa perubahan positif bagi masyarakat, seperti peningkatan pendapatan, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik, serta peningkatan kualitas infrastruktur. Namun, tantangan yang dihadapi adalah tidak semua daerah memiliki potensi ekonomi yang sama. Setiap daerah memiliki keunikan dan potensi yang berbeda-beda yang harus dikembangkan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Ramadhan, 2021).

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan suatu pendekatan pembangunan ekonomi yang dapat memanfaatkan potensi daerah secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Salah satu pendekatan pembangunan ekonomi yang dapat dilakukan adalah menggunakan pendekatan *community empowerment*. Pendekatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sebagai subjek pembangunan dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pembangunan ekonomi. Dalam pendekatan ini, masyarakat diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi

masalah dan potensi yang ada di daerah mereka, serta dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan ekonomi (Syamsuddin & Fuady, 2020).

Implementasi pendekatan *community empowerment* dalam pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Pertama, pendekatan ini dapat membantu masyarakat mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada di daerah mereka secara lebih efektif. Kedua, pendekatan ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan ekonomi dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperjuangkan kepentingan mereka. Ketiga, pendekatan ini dapat memperkuat jaringan sosial dan kolaborasi antar masyarakat, sehingga dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi (Raharjo & Kusmulyono, 2021).

Namun, implementasi pendekatan *community empowerment* dalam pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah juga memiliki beberapa tantangan dan kendala yang perlu diatasi. Salah satunya adalah rendahnya tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Selain itu, kurangnya dukungan dari pemerintah dan institusi terkait juga dapat menjadi kendala dalam implementasi pendekatan ini. Selanjutnya, adanya konflik antar masyarakat juga dapat menghambat proses pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan pendekatan *community empowerment* dalam pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah, perlu dilakukan dengan baik dan mengatasi kendala dan tantangan yang ada (Ibrahim & Nugrahani, 2021).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk memahami secara lebih mendalam mengenai implementasi pendekatan *community empowerment* dalam pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada studi kasus implementasi pendekatan *community empowerment* dalam pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah di daerah tertentu. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan dan praktik pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, *empowerment* berasal dari kata “power” (daya atau pemberdayaan). Pemberdayaan masyarakat dilihat dari kemampuan diri masyarakat tersebut. Pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang cukup penting, khususnya bagi masyarakat yang masih memiliki sedikit kemampuan. hal ini dilaksanakan agar mereka dapat (a) memenuhi kebutuhan dasar mereka dan mencapai suatu kebebasan, bukan hanya kebebasan dalam berbicara, tetapi kebebasan dari kelaparan, kebebasan dari ketidaktahuan, dan kebebasan dari rasa sakit ; (b) mendapatkan akses ke sumber-sumber produktif yang meningkatkan pendapatan dan memungkinkan mereka membeli barang-barang yang mereka butuhkan; dan (c) memiliki suara dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhinya (Muchlashin et al., 2022).

Kegiatan dan upaya yang meningkatkan modal sosial masyarakat yang sudah ada sebelumnya memunculkan gagasan pemberdayaan. Pekerjaan semacam ini disebut

sebagai "pemberdayaan masyarakat" di bidang sosiologi dan ilmu-ilmu sosial. Menurut Sudarmanto, konsep pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengangkat status warga masyarakat yang kurang mampu. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk memperkuat komunitas lokal dengan menginspirasi dan memotivasi anggotanya untuk menyadari potensi penuh mereka dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Rofiuddin & Ruwaida, 2020).

Pemberdayaan bertujuan untuk memberikan masyarakat kontrol yang lebih besar atas kehidupan mereka sendiri melalui pembinaan modal sosial yang lebih kuat dalam kelompok masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan menurunkan rutinitas yang tidak produktif. Padahal gagasan pembangunan ekonomi yang menganut nilai-nilai sosial juga merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat (Andhika, 2021). Gagasan ini merupakan suatu metode pembangunan yang mengutamakan kebutuhan rakyat. Artinya masyarakat merupakan hal paling utama dan penting yang berada di dalam proses pembangunan. Kemudian proses pembangunan juga akan melibatkan partisipasi dari warga atau masyarakat secara aktif. Istilah memberdayakan dan berkelanjutan digunakan untuk menggambarkan teknik pembangunan yang berfokus pada masyarakat yang dirancang untuk bersifat berkelanjutan (Yulasteriyani, 2020).

Beberapa ahli mengklaim bahwa konsep pemberdayaan dapat disimpulkan dari tujuan yang dinyatakan, metodenya, dan hasilnya. Pemberdayaan, seperti yang didefinisikan oleh Jim Life dalam esainya "Building a Community that Empowers the People," bekerja untuk memberikan lebih banyak suara kepada kelompok-kelompok yang terpinggirkan dalam kehidupan dan keadaan mereka sendiri. Kemudian, Person menjelaskan, pemberdayaan adalah proses dimana individu mendapatkan sumber daya dan kepercayaan diri untuk secara aktif membentuk sistem dan struktur yang mempengaruhi kehidupan mereka (Cuevas-Parra, 2020). Seseorang dikatakan diberdayakan ketika mereka memperoleh informasi, keterampilan, dan sumber daya untuk membuat perubahan positif dalam kehidupan mereka sendiri dan kehidupan orang-orang yang mereka sayangi. Sementara itu, dalam bukunya *Empowering Communities*, Swift dan Levin mendefinisikan "pemberdayaan" sebagai proses redistribusi otoritas melalui modifikasi institusi sosial yang ada (Pradana & Widiyahseno, 2022).

Pemberdayaan, sebagaimana didefinisikan di atas, adalah serangkaian tindakan yang diambil untuk meningkatkan pengaruh dan otonomi kelompok dan individu yang terpinggirkan, seperti mereka yang menghadapi kemiskinan, sehingga mereka lebih mampu memenuhi kebutuhan dasar psikologis, material, dan sosial mereka. Kebutuhan ini meliputi kemampuan untuk merasa nyaman dengan diri sendiri, untuk mengejar tujuan dan impian, untuk mencari nafkah, untuk membentuk hubungan, dan untuk merasa aman dalam komunitas seseorang. Agar pemberdayaan dapat berlangsung, orang-orang dalam masyarakat harus diilhami atau diberi dukungan dalam bentuk sumber daya, peluang, informasi, dan keterampilan sehingga mereka dapat memperkuat kemampuan mereka dan mewujudkan potensi mereka sepenuhnya (Surya et al., 2020).

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang kompleks dan multidimensional yang mencakup berbagai aspek seperti pertumbuhan ekonomi, peningkatan

kesejahteraan masyarakat, pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, pembangunan ekonomi menjadi semakin penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Yanthi & Wenagama, 2022).

Menurut Nurkse, pembangunan ekonomi adalah suatu proses di mana sumber daya alam dan manusia dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai syarat penting bagi terciptanya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan Rostow memandang pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang melibatkan lima tahap, yaitu tahap masyarakat tradisional, tahap persiapan perubahan, tahap ambang batas, tahap pertumbuhan, dan tahap kesejahteraan. Menurut Rostow, tahap pertumbuhan ekonomi adalah tahap yang paling penting dalam pembangunan ekonomi, di mana terjadi peningkatan produktivitas dan pengembangan sektor industri (Walinono et al., 2022).

Sementara itu, Schumpeter memandang pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang ditandai dengan inovasi dan perubahan. Menurutnya, pengembangan sektor industri dan inovasi teknologi menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. Pandangan Amartya Sen mengenai pembangunan ekonomi lebih berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pemerataan kesempatan. Menurutnya, pembangunan ekonomi harus diarahkan pada peningkatan kesejahteraan dan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi (Pyka et al., 2019).

Adapun pandangan lain tentang pembangunan ekonomi adalah pandangan neo-klasik yang menekankan pada pentingnya kebijakan ekonomi yang liberal. Menurut pandangan ini, pemerintah harus membebaskan pasar dari intervensi dan regulasi yang berlebihan, sehingga pasar dapat berfungsi secara optimal dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pandangan neo-klasik juga mengemukakan bahwa sumber daya yang efisien akan dialokasikan secara otomatis di pasar, sehingga pembangunan ekonomi dapat dicapai tanpa campur tangan pemerintah yang berlebihan (Hirvilammi, 2020). Namun, pandangan neo-klasik ini juga mendapat kritik dari beberapa ahli, terutama dalam konteks pembangunan di negara-negara berkembang. Kritik tersebut menyatakan bahwa kebijakan ekonomi yang liberal dapat memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi, serta tidak memperhatikan masalah kemiskinan dan ketimpangan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih holistik dan berorientasi pada pembangunan yang inklusif (Roy-Mukherjee & Udeogu, 2021).

Selain itu, ada pula pandangan tentang pembangunan ekonomi yang berfokus pada aspek lingkungan dan keberlanjutan. Pandangan ini menekankan pentingnya pembangunan yang tidak hanya memperhatikan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan harus mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi secara seimbang, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat terus berlangsung dalam jangka panjang tanpa merusak lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Yatmaja, 2019).

Dari sudut pandang yang berbeda-beda ini, dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang kompleks dan multidimensional. Pembangunan ekonomi tidak hanya ditujukan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, namun juga memperhatikan aspek-aspek lain seperti kesejahteraan masyarakat, pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi harus diarahkan pada terciptanya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Brand-Correa et al., 2022).

Potensi Daerah

Potensi daerah adalah kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh suatu wilayah atau daerah yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Potensi daerah dapat bersumber dari sumber daya alam, manusia, budaya, dan teknologi yang ada di wilayah tersebut (Arina et al., 2021). Para ahli memiliki pengertian yang berbeda-beda mengenai potensi daerah, di antaranya sebagai berikut:

1. Supriyanto mengatakan bahwa potensi daerah adalah kemampuan atau keunggulan yang dimiliki oleh suatu wilayah untuk memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara optimal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Faisal menyebutkan bahwa potensi daerah adalah kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh suatu daerah yang dapat digunakan sebagai basis pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya. Potensi daerah meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat di wilayah tersebut (Zubaidi et al., 2022).
3. Arsyad berpendapat bahwa potensi daerah adalah segala sesuatu yang ada di dalam wilayah suatu daerah yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai tambah dan memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah. Potensi daerah dapat meliputi sumber daya alam, manusia, budaya, dan teknologi.
4. Mubyarto menyatakan bahwa potensi daerah adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu wilayah dan dapat dimanfaatkan untuk membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Achzab & Putra, 2019).
5. Eddy Supriyono mendefinisikan potensi daerah sebagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu wilayah, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya budaya yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk membangun daerah tersebut.
6. Munawar Sabri mengartikan potensi daerah sebagai kemampuan suatu wilayah atau daerah untuk menghasilkan produk atau layanan yang memiliki nilai ekonomi tinggi berdasarkan kekayaan alam, sumber daya manusia, dan kearifan lokal (Dhingra et al., 2020).
7. Sutedjo memandang potensi daerah sebagai segala sesuatu yang ada di wilayah tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk sumber daya alam, sumber daya manusia, dan faktor pendukung lainnya seperti infrastruktur dan teknologi.
8. Menurut Priyatno Harsasto, potensi daerah adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu wilayah dalam bentuk sumber daya alam, manusia, dan budaya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah (Itasari, 2020).

Dalam konteks pembangunan daerah, pengenalan dan pengembangan potensi daerah menjadi sangat penting sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Melalui pemanfaatan potensi daerah yang optimal, suatu wilayah dapat mengembangkan sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif, meningkatkan produktivitas dan daya saing, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik (Sari, 2019).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa potensi daerah merupakan kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh suatu wilayah atau daerah yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Potensi daerah dapat bersumber dari sumber daya alam, manusia, budaya, dan teknologi yang ada di wilayah tersebut. Memahami potensi daerah dengan baik sangat penting dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan daerah yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata dan berkesinambungan (Endah, 2020).

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan di dalam penelitian ini berasal dari berbagai hasil penelitian-penelitian dan studi-studi terdahulu yang masih memiliki adanya relevansi mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi daerah. Adapun data-data penelitian yang berhasil dikumpulkan akan segera di olah, agar hasil dari penelitian ini kemudian dapat ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Community Empowerment sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat

Pendekatan community empowerment atau pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memberikan kekuatan atau kemampuan pada masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dan mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Pendekatan ini dianggap efektif karena memperkuat modal sosial dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Pendekatan community empowerment pada dasarnya melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan proses pembangunan, dari perencanaan hingga implementasi program. Masyarakat didorong untuk berpartisipasi aktif dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi, merumuskan tujuan, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai.

Salah satu tujuan dari pendekatan community empowerment adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kualitas hidup dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Dalam konteks ini, community empowerment berfokus pada pengembangan kapasitas masyarakat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dan memperbaiki kualitas hidup mereka.

Misalnya, dalam bidang kesehatan, pendekatan community empowerment dapat diwujudkan dengan memberdayakan masyarakat untuk mengelola program kesehatan yang bertujuan untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Masyarakat diberi akses pada informasi dan pengetahuan tentang

kesehatan serta diberdayakan untuk merumuskan program-program kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam bidang pendidikan, pendekatan *community empowerment* dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola sekolah dan memperbaiki kualitas pendidikan yang disediakan. Masyarakat dapat dilibatkan dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan program pendidikan untuk memastikan bahwa program tersebut memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.

Di bidang ekonomi, pendekatan *community empowerment* dapat meningkatkan akses masyarakat pada sumber daya ekonomi dan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM) yang dapat meningkatkan pendapatan mereka. Masyarakat didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi lokal, termasuk dalam pengelolaan sumber daya alam dan pengembangan industri lokal.

Dalam konteks lingkungan, pendekatan *community empowerment* dapat membantu masyarakat untuk memperbaiki kualitas lingkungan hidup mereka. Masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan lingkungan, termasuk dalam upaya penghijauan, pengelolaan sampah, dan perlindungan alam.

Kegiatan *community empowerment* bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui penguatan modal sosial dalam lingkup komunitas tertentu. Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya serta dapat mengatasi permasalahan sosial yang ada dalam masyarakat. Dengan pemberdayaan komunitas, diharapkan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang sehat, sejahtera, dan mandiri.

Pendekatan *community empowerment* menganggap masyarakat sebagai subjek yang memiliki peran aktif dalam proses pengembangan dirinya. Oleh karena itu, pemberdayaan komunitas dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, dan upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan.

Dalam pelaksanaan program *community empowerment*, dibutuhkan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Pemerintah bertanggung jawab dalam penyediaan kebijakan dan dana, sementara masyarakat dan sektor swasta bertanggung jawab dalam pelaksanaan program. Dalam pelaksanaannya, program ini juga memperhatikan keberlanjutan, sehingga diharapkan program yang dilaksanakan dapat berkelanjutan dalam jangka panjang. Program *community empowerment* juga perlu memperhatikan keberlanjutan, sehingga diharapkan program yang dilaksanakan dapat bersifat berkelanjutan dalam jangka panjang.

Pembangunan Ekonomi Berbasis Potensi Daerah sebagai Solusi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi daerah adalah sumber daya yang dimiliki oleh suatu wilayah, baik berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Potensi daerah tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pembangunan ekonomi.

Pada dasarnya, pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi yang ada di daerah tersebut. Potensi tersebut meliputi sumber daya alam seperti pertanian, perikanan, hutan, tambang, dan energi, serta sumber daya manusia seperti keterampilan, kearifan lokal, dan budaya daerah. Dalam pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah, potensi tersebut harus dikelola dengan baik agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat setempat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendekatan yang tepat yaitu pendekatan partisipatif dan holistik. Pendekatan partisipatif berarti melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan ekonomi, sehingga kepentingan masyarakat dapat terakomodasi dengan baik. Sedangkan pendekatan holistik berarti mengintegrasikan seluruh aspek pembangunan seperti ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan sehingga dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Namun demikian, pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Pemerintah dapat memberikan regulasi yang mendukung pengembangan potensi daerah, serta memberikan insentif bagi pelaku usaha yang mengembangkan potensi daerah. Masyarakat juga harus terlibat aktif dalam setiap tahapan pembangunan, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam pelaksanaan kegiatan. Sedangkan sektor swasta dapat memanfaatkan peluang bisnis yang ada di daerah tersebut dan berinvestasi dalam pengembangan potensi daerah.

Dalam konteks Indonesia, pemerintah dapat meningkatkan potensi daerah sebagai solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsep ini menempatkan potensi yang dimiliki oleh setiap daerah sebagai dasar dalam mengembangkan sektor ekonomi yang bisa berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan adil antar daerah.

Salah satu implementasi dari pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah adalah pengembangan industri kreatif dan pariwisata. Industri kreatif memanfaatkan potensi sumber daya manusia seperti kearifan lokal dan budaya daerah untuk menghasilkan produk-produk kreatif seperti kerajinan tangan, seni, dan karya sastra. Sedangkan sektor pariwisata memanfaatkan potensi sumber daya alam seperti keindahan alam, budaya, dan kuliner daerah sebagai daya tarik wisata. Pengembangan kedua sektor ini akan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat, seperti peningkatan pendapatan, peningkatan lapangan kerja, dan meningkatkan kualitas hidup.

Selain itu, pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah adalah dengan membangun sektor ekonomi lokal. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan potensi daerah yang mungkin belum tersentuh oleh pengembang dari luar daerah. Dalam membangun sektor ekonomi lokal, pemerintah dapat memberikan bantuan teknis, pendanaan, dan pelatihan untuk membantu pengusaha lokal meningkatkan kualitas produk dan pemasaran. Dalam jangka panjang, hal ini dapat meningkatkan daya saing produk lokal dan membuka peluang pasar yang lebih luas.

Kemudian pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah juga dapat dilakukan dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di daerah tersebut. Sumber daya alam seperti perkebunan, pertanian, peternakan, dan tambang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk yang bernilai tambah. Selain itu, potensi pariwisata juga dapat dimaksimalkan dengan mengembangkan objek wisata yang ada di daerah tersebut.

Pengembangan infrastruktur menjadi hal yang penting dalam mempercepat pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah. Pemerintah dapat membangun infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan pelabuhan untuk memudahkan akses dan distribusi produk lokal. Dalam jangka panjang, infrastruktur yang memadai dapat menarik investasi dan membuka peluang kerja baru bagi masyarakat setempat.

Pemerintah juga dapat mengembangkan kerjasama dengan sektor swasta dalam mempercepat pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah. Kerjasama ini dapat berupa pengembangan usaha bersama atau pendanaan yang dilakukan oleh sektor swasta. Dalam hal ini, sektor swasta dapat memberikan dukungan teknis, modal, dan akses pasar yang lebih luas untuk mengembangkan produk lokal.

Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah juga harus dilakukan dengan melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif. Partisipasi masyarakat dapat dimulai dengan memberikan informasi dan pelatihan kepada masyarakat setempat tentang potensi yang ada di daerah mereka. Dalam jangka panjang, partisipasi masyarakat dapat membuka peluang kerja baru dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah merupakan solusi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi lokal dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan implementasi program-program pembangunan. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta kemandirian ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah memerlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi lokal. Pemerintah dapat memberikan regulasi dan kebijakan yang mendukung pengembangan sektor ekonomi lokal dan pelaku usaha kecil dan menengah. Sementara itu, masyarakat perlu terlibat aktif dalam proses pembangunan melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan dan implementasi program-program pembangunan. Sektor swasta juga perlu terlibat aktif dalam pengembangan ekonomi lokal, baik melalui investasi, kerja sama bisnis, maupun pemberdayaan pelaku usaha lokal. Secara keseluruhan, pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi disparitas antar daerah. Oleh karena itu, pemerintah dan semua pihak yang terkait perlu berkomitmen untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achzab, A. H. M., & Putra, I. R. (2019). Renewable Energy Cooperatives as Solution to Enhance Electrification and Economic in Developing Region. *Indonesian Journal of Energy*, 2(1), 38-50.
- Andhika, L. R. (2021). Tata Kelola Adaptif Wilayah Pesisir: Meta Teori Analisis. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 9(01), 87-87.
- Arina, A. I. S., Masinambow, V. A., & Walewangko, E. N. (2021). Pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Indeks Desa Membangun di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 22(3), 22-41.
- Arsyad, A. A. J., Sulisty, L., Rahayu, W., & Fatmawati, E. (2023). *Upaya Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Program Pelatihan Komputer*. 4(1), 654-661. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i1.12430>
- Brand-Correa, L., Brook, A., Büchs, M., Meier, P., Naik, Y., & O'Neill, D. W. (2022). Economics for people and planet—moving beyond the neoclassical paradigm. *The Lancet Planetary Health*, 6(4), e371-e379.
- Cuevas-Parra, P. (2020). Co-researching with children in the time of COVID-19: Shifting the narrative on methodologies to generate knowledge. *International Journal of Qualitative Methods*, 19, 1609406920982135.
- Dhingra, S., Rahman, N. A. A., Peile, E., Rahman, M., Sartelli, M., Hassali, M. A., ... & Haque, M. (2020). Microbial resistance movements: an overview of global public health threats posed by antimicrobial resistance, and how best to counter. *Frontiers in Public Health*, 8, 535668.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Hirvilammi, T. (2020). The virtuous circle of sustainable welfare as a transformative policy idea. *Sustainability*, 12(1), 391.
- Ibrahim, A., & Nugrahani, H. S. D. (2021). Strategi Implementasi Kebijakan Penanganan Covid 19 untuk Ketahanan Nasional Berbasis Community Development (Konsep Pentahelix) Di Propinsi Maluku Utara. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 500-518.
- Itasari, E. R. (2020). Border Management Between Indonesia and Malaysia in Increasing the Economy in Both Border Areas. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 6(1), 219-227.
- Muchlashin, A., Putri, W. A., Asya'bani, N., & Nurfajrin, S. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kampung Mumes Raja Ampat Papua Barat. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 235-249.
- Pradana, I., & Widiyahseno, B. (2022). Potret Masyarakat Miskin Penyandang Disabilitas Di Ponorogo: Penyebab Dan Solusi Kebijakan Pemerintah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 7(1), 72-81.

- Pyka, A., Bogner, K., & Urmetzer, S. (2019). Productivity slowdown, exhausted opportunities and the power of Human ingenuity—Schumpeter meets georgescu-roegen. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 5(3), 39.
- Raharjo, T., & Kusmulyono, M. S. (2021). Pendekatan Asset-Based Community Development dalam Mengelola Bumdesa di Desa Cibogo, Kabupaten Tangerang. *PERWIRA-Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, 4(2), 91-102.
- Ramadhan, I. (2021). Pembangunan Pariwisata Equator Park Dan Perubahan Sosial Budaya Ekonomi Masyarakat: Equator Park Tourism Development and Social Cultural Economic Change of The Community. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 10(3), 390-322.
- Rofiuddin, A., & Ruwaida, I. (2020). Modal Sosial Komunitas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Purna Pekerja Migran Perempuan. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)*, 1(2), 16-39.
- Roy-Mukherjee, S., & Udeogu, E. (2021). Neo-liberal globalization and income inequality: panel data evidence from OECD and Western Balkan countries. *Journal of Balkan and Near Eastern Studies*, 23(1), 15-39.
- Sari, D. A. A. (2019). Integrasi tata kelola kebijakan pembangunan kelautan berkelanjutan. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 8(2), 147.
- Surya, B., Syafri, S., Hadijah, H., Baharuddin, B., Fitriyah, A. T., & Sakti, H. H. (2020). Management of slum-based urban farming and economic empowerment of the community of Makassar City, South Sulawesi, Indonesia. *Sustainability*, 12(18), 7324.
- Syamsuddin, R., & Fuady, M. I. N. (2020). Upaya Penguatan Badan Penelitian dan Pengembangan serta Inovasi Daerah di Kota Palopo. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 4(1), 63-79.
- Walinono, A. M. I., Arifuddin, M. N., Munizu, M., & Dwiyantri, A. A. R. (2022). Ananalysis of Determinants of Poverty Rates in Indonesia. *Journal of Positive School Psychology*, 8581-8595.
- Yanthi, N. P. D. W., & Wenagama, I. W. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Distribusi Pendapatan, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(06).
- Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas pemberdayaan masyarakat oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 10(1), 27-36.
- Yulasteriyani, Y. (2020). Pembangunan Masyarakat Miskin Di Pedesaan Perspektif Fungsionalisme Struktural. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 3(02), 213-225.
- Zubaidi, A., Maharani, S. D., & Sairah, A. R. (2022). -Kearifan Lokal Desa Wisata Karangrejo dan Karanganyar untuk Memperkuat Ketahanan Ekonomi Desa Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 227-234.